

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kaidah khusus dalam mengidentifikasi sebuah kalimat pasif yang dapat ditemukan dalam rubrik hukum media daring *Harian Singgalang* edisi terbit Agustus 2025, yaitu kalimat pasif yang predikatnya berimbuhan *di-*, kalimat pasif yang predikatnya berimbuhan *ter-*, dan kalimat pasif yang predikatnya berimbuhan *ke- an*. Masing-masing kaidah tersebut membentuk beberapa pola. Kalimat pasif yang predikatnya berimbuhan *di-* terdiri atas enam pola, yaitu S-P-K, S-P-Pel-K, S-P-Pel, S-P, P-S, dan K-P-S. Kalimat pasif yang predikatnya berimbuhan *ter-* memiliki lima pola, yaitu S-P-K, S-P-Pel, S-P-el-K, K-P-S, dan S-K-P. Kalimat pasif yang predikatnya berimbuhan *ke- an* memiliki dua pola, yaitu S-P-Pel-K dan S-P-Pel.

Dalam kalimat pasif tersebut terdapat beberapa penanda berupa imbuhan yang bervariasi dari kaidah yang ada. Variasi penanda tersebut terdapat pada kalimat pasif berimbuhan *di-*, yaitu *di- kan-*, *diper-*, *diper- kan*, dan *di- i*. Sementara itu, pada kalimat pasif yang predikatnya berimbuhan *ter-* dan *ke- an* tidak ditemukan adanya variasi penanda yang digunakan di dalam berita rubrik hukum media daring *Harian Singgalang* edisi terbit bulan Agustus 2025. Ketiga bentuk kalimat pasif tersebut memiliki ciri khas masing-masing yang bisa diidentifikasi melalui penanda yang digunakan dalam predikatnya. Pola yang sama dapat memiliki imbuhan yang berbeda, karena kalimat pasif yang ditemukan ada yang memiliki pola serupa. Salah satu hal

yang menjadi pembeda dalam pola tersebut adalah penanda yang digunakan sebagai bagian dari kaidah khusus kalimat pasif yang ada. Penanda tersebut berupa imbuhan yang melekat pada unsur predikatnya dan berkategori verba. Unsur predikat dalam kalimat pasif ini memiliki kedudukan penting untuk menjelaskan fungsi subjek sebagai penderita/sasaran yang menjadi pokok pembahasan dalam kalimat pasif.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti struktur dan pola kalimat pasif dalam berbagai ragam bahasa tulis. Tidak hanya surat kabar, tetapi dalam berbagai ragam bahasa yang dipakai kehidupan sehari-hari dengan kebutuhan penggunaan bahasa yang bermacam-macam. Penelitian ini telah mendeskripsikan tentang penggunaan kalimat pasif yang ada pada ragam bahasa tulis berupa surat kabar daring dalam pembentukan konstruksi sebuah kalimat dalam media, agar kalimat tersebut menjadi sebuah kalimat yang sesuai konteks kebahasaan dan berpedoman pada aturan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

